

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah suatu kegiatan mengangkut dan memindahkan muatan (barang dan orang/manusia) dari tempat asal ke tempat tujuan. Kegiatan pergerakan tersebut dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dimana transportasi berperan sebagai penghubung dalam melakukan perpindahan dari satu guna lahan ke guna lahan lainnya (Miro, 2004).

Guna lahan merupakan suatu pemanfaatan atau penggunaan lahan di suatu lingkup wilayah (baik tingkat nasional, regional, maupun lokal) yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan tertentu sesuai dengan fungsi guna lahannya. Adanya peningkatan intensitas kegiatan pada suatu guna lahan akan berpengaruh terhadap lalu lintas transportasi yang ada disekitar guna lahan, karena beban (*demand*) dari transportasi juga akan ikut meningkat.

Jalan adalah salah satu prasarana transportasi yang berfungsi untuk melayani lalu lintas kendaraan bermotor yang melewati atau yang menggunakan jalan tersebut, dimana jalan menjadi penerima langsung dari beban (*demand*) transportasi. Meningkatnya beban jaringan jalan dalam melayani kegiatan perpindahan manusia beserta dengan kendaraan dari satu guna lahan ke guna lahan lainnya akan menimbulkan permasalahan dalam lalu lintas transportasi, yaitu terjadi kepadatan lalu lintas dan kejenuhan lalu lintas berupa kemacetan (Tamin, 2000).

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Kediri No. 1 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Kediri Tahun 2011 – 2030, rencana struktur ruang wilayah Kota Kediri meliputi tiga aspek, yaitu pembagian wilayah kota, pengembangan sistem pusat-pusat pelayanan, dan pengembangan sistem jaringan prasarana wilayah kota. Pembagian wilayah kota terbagi menjadi tiga, yaitu BWK A, BWK B, dan BWK C. Kecamatan Mojojoto termasuk dalam Bagian Wilayah Kota (BWK) A yang meliputi seluruh wilayah Kecamatan Mojojoto mencakup Kelurahan Pojok, Campurejo, Tamanan, Banjarmlati, Bandar Kidul, Lirboyo, Bandar Lor, Mojojoto, Sukorame, Bujel, Ngampel, Gayam, Mrican, dan Dermo.

BWK A merupakan sub pusat pelayanan kota pertama yang rencana pengembangan sistem pusat pelayanannya dipusatkan di Kelurahan Bandar Lor dengan wilayah pelayanan yang mencakup seluruh wilayah Kecamatan Mojojoto. Fungsi dari

sub pusat pelayanan kota pertama adalah sebagai pusat pemerintahan kecamatan, pendidikan, kesehatan, perdagangan dan jasa, serta industri.

Jalan KH. Wachid Hasyim merupakan salah satu jalan kolektor sekunder yang ada di Kecamatan Mojoroto, yang juga menjadi jalur alternatif bagi pengguna jalan yang ingin menuju ke Kabupaten Kediri bagian utara dan Kabupaten Nganjuk. Terdapat berbagai macam jenis guna lahan yang ada di ruas Jalan KH. Wachid Hasyim yang meliputi guna lahan perdagangan dan jasa, pendidikan, dan kesehatan. Beberapa guna lahan yang ada di ruas Jalan KH. Wachid Hasyim mempunyai skala pelayanan lokal, regional, dan nasional, sehingga volume tingkat pergerakan yang ada di ruas jalan tersebut menjadi cukup tinggi pada saat waktu puncak.

Terdapat dua perguruan tinggi swasta yang ada di ruas Jalan KH. Wachid Hasyim, yaitu Institut Agama Islam (IAI) Tribakti dan Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Bhakti Wiyata. Para mahasiswa yang menempuh pendidikan di kedua institusi tersebut tidak hanya berasal dari dalam Kota Kediri saja, namun juga dari luar kota bahkan luar negeri seperti dari Timor Leste. Selain itu, juga terdapat sarana kesehatan yaitu berupa Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Gambiran. RSUD Gambiran merupakan rumah sakit tipe B yang dimiliki pemerintah Kota Kediri yang melayani kebutuhan kesehatan di wilayah Kota Kediri dan eks-karesidenan Kediri.

Sedangkan sarana perdagangan dan jasa utama yang ada di Jalan KH. Wachid Hasyim adalah berupa pasar tradisional besar, yaitu Pasar Bandar. Adanya guna lahan sarana perdagangan dan jasa, pendidikan, dan kesehatan yang ada di ruas Jalan KH. Wachid Hasyim telah mempengaruhi fungsi penggunaan lahan di sepanjang jalan tersebut. Ruas jalan di sepanjang Jalan KH. Wachid Hasyim di dominasi oleh guna lahan perdagangan dan jasa, yaitu berupa pertokoan, *minimarket*, rumah makan, jasa percetakan, dan lain sebagainya.

Tingginya aktifitas pergerakan yang dihasilkan oleh guna lahan di sepanjang Jalan KH. Wachid Hasyim telah menimbulkan permasalahan terhadap kelancaran lalu lintas pergerakan kendaraan yang melintasi ruas jalan tersebut, salah satunya adalah masalah kemacetan lalu lintas. Kemacetan yang terjadi di sepanjang ruas jalan tersebut disebabkan oleh adanya penggunaan badan jalan untuk parkir *on street*, untuk berjualan para pedagang kaki lima (PKL), dan untuk bongkar muat barang.

Oleh sebab itu, penulis memilih permasalahan tersebut sebagai topik dalam penelitian, agar dapat mengetahui dampak dari kegiatan guna lahan perdagangan dan jasa, kesehatan, dan pendidikan terhadap kinerja jalan sehingga dapat direkomendasikan

beberapa alternatif penanganan permasalahan terkait peningkatan kinerja jalan di Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Kediri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Pergerakan guna lahan yang ada di sepanjang ruas Jalan KH. Wachid Hasyim mempunyai volume tarikan pergerakan yang tinggi. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai macam jenis guna lahan (*mix land uses*), meliputi guna lahan perdagangan dan jasa berupa pasar tradisional yaitu Pasar Bandar, pertokoan, minimarket, rumah makan, lembaga keuangan, jasa percetakan, dan lain sebagainya, guna lahan pendidikan berupa dua perguruan tinggi swasta, serta guna lahan kesehatan berupa RSUD Gambiran tipe B. Tingginya tarikan pergerakan dipengaruhi oleh besar intensitas aktivitas pada suatu guna lahan, salah satu ukuran intensitas aktivitas sebidang tanah adalah tingkat kepadatan guna lahan (luas total bangunan dan intensitas jumlah pengunjung). Semakin tinggi tingkat penggunaan sebidang tanah, semakin tinggi pergerakan arus lalu lintas yang dihasilkannya. Tarikan pergerakan yang semakin tinggi dapat berdampak pada pembebanan arus lalu lintas di ruas jalan tersebut (Gambar 1.1a).
2. Ruas Jalan KH. Wachid Hasyim sering mengalami kemacetan lalu lintas disaat waktu puncak pergerakan yaitu pagi hari (pukul 06.00-08.00) jam puncak para pelajar masuk sekolah dan para pekerja masuk kerja, siang hari (11.00-13.00) jam puncak para pelajar pulang sekolah dan para pekerja beristirahat, serta sore hari (15.00-17.00) jam puncak para pelajar pulang sekolah dan para pekerja pulang kerja. Hal ini disebabkan oleh tingginya intensitas aktifitas pergerakan kendaraan yang terjadi pada ruas Jalan KH. Wachid Hasyim yang berfungsi sebagai jalan kolektor sekunder dengan lebar jalan efektif selebar 6 meter (Gambar 1.1b).
3. Selain tingginya intensitas pergerakan kendaraan yang melewati Jalan KH. Wachid Hasyim, adanya penggunaan sebagian badan jalan untuk parkir *on street* selebar 1,5 meter di sisi kiri atau kanan jalan sedangkan bahu jalan dibagian sisi kiri hanya selebar 0,5 meter dan disebelah kanan 1 meter, penggunaan sebagian bahu jalan dan trotoar (*pedestrian way*) untuk berjualan para pedagang kaki lima (PKL) rata-rata selebar 1-3 meter, dan penggunaan badan jalan untuk aktifitas bongkar muat barang. Selain itu, adanya pergerakan kendaraan yang keluar dan masuk dari guna

lahan dan aktifitas kendaraan atau manusia yang menyeberang jalan juga mempengaruhi kelancaran lalu lintas (Gambar 1.1c).



Gambar 1. 1 Kondisi Ruas Jalan KH. Wachid Hasyim (a) Guna Lahan (b) Lalu Lintas Kendaraan (c) Hambatan Samping

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja jalan pada ruas Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Kediri?
2. Bagaimana dampak adanya kegiatan guna lahan perdagangan dan jasa, pendidikan, dan kesehatan terhadap kinerja jalan di ruas Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Kediri?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kinerja jalan pada ruas Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Kediri.
2. Mengidentifikasi dampak adanya kegiatan guna lahan perdagangan dan jasa, pendidikan, dan kesehatan terhadap kinerja jalan di ruas Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Kediri.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan sasaran objek penelitian, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Akademis

Hasil penelitian dapat dipergunakan oleh pihak Akademis untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang dampak aktifitas guna lahan perdagangan dan jasa, pendidikan, dan kesehatan terhadap kinerja jalan di KH. Wachid Hasyim Kota Kediri, serta memberikan alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan terkait penurunan kinerja jalan dengan menyusun rekomendasi penanganan permasalahan kinerja jalan di Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Kediri.

2. Manfaat bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat dipergunakan oleh pihak Pemerintah Kota Kediri sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tata ruang terkait penataan penggunaan lahan di sekitar Jalan KH. Wachid Hasyim.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi masyarakat dalam mendukung terciptanya kondisi lalu lintas yang teratur dan berkesinambungan dengan guna lahan yang ada, sehingga sistem jaringan transportasi dapat beroperasi dengan baik.

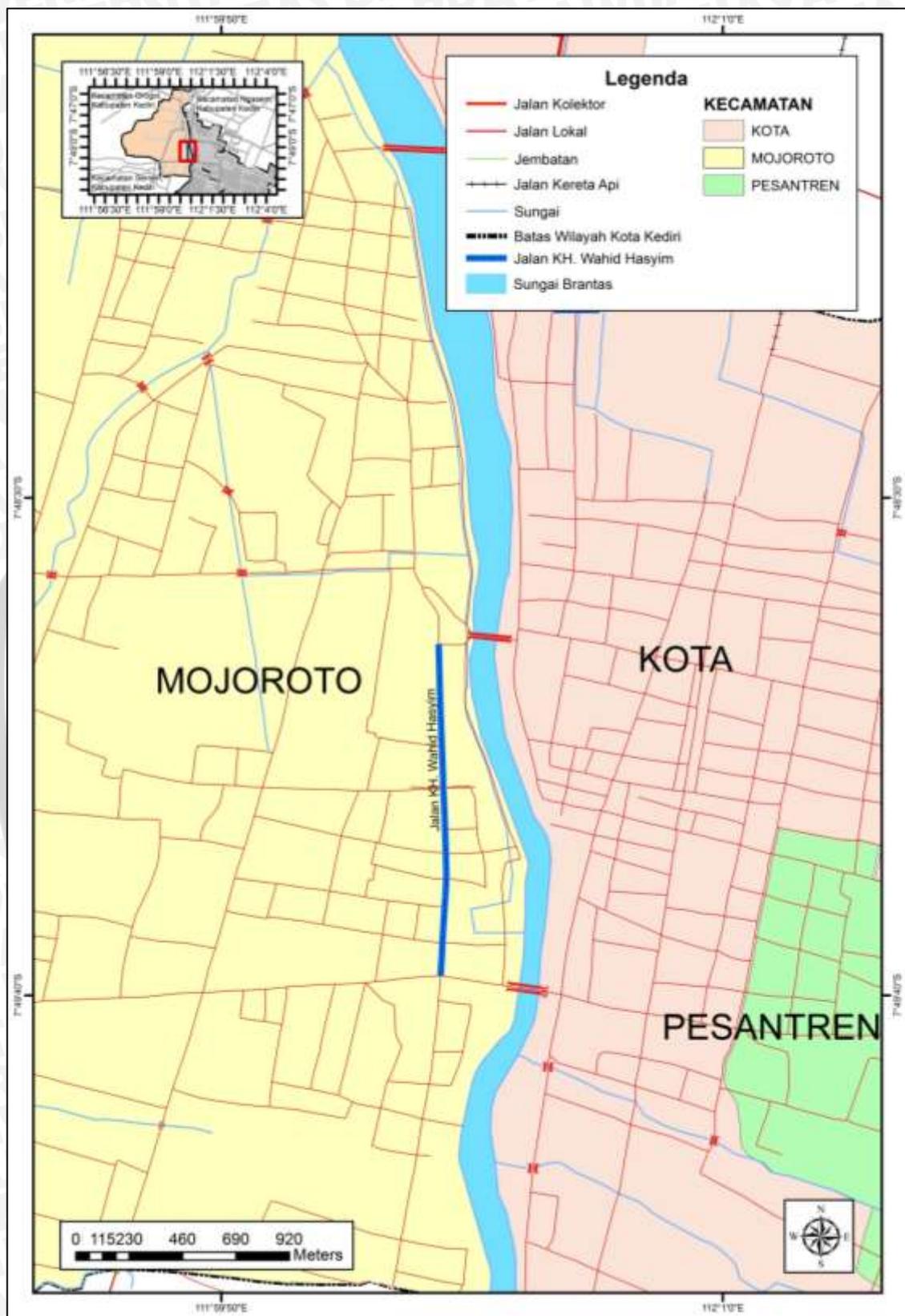
1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

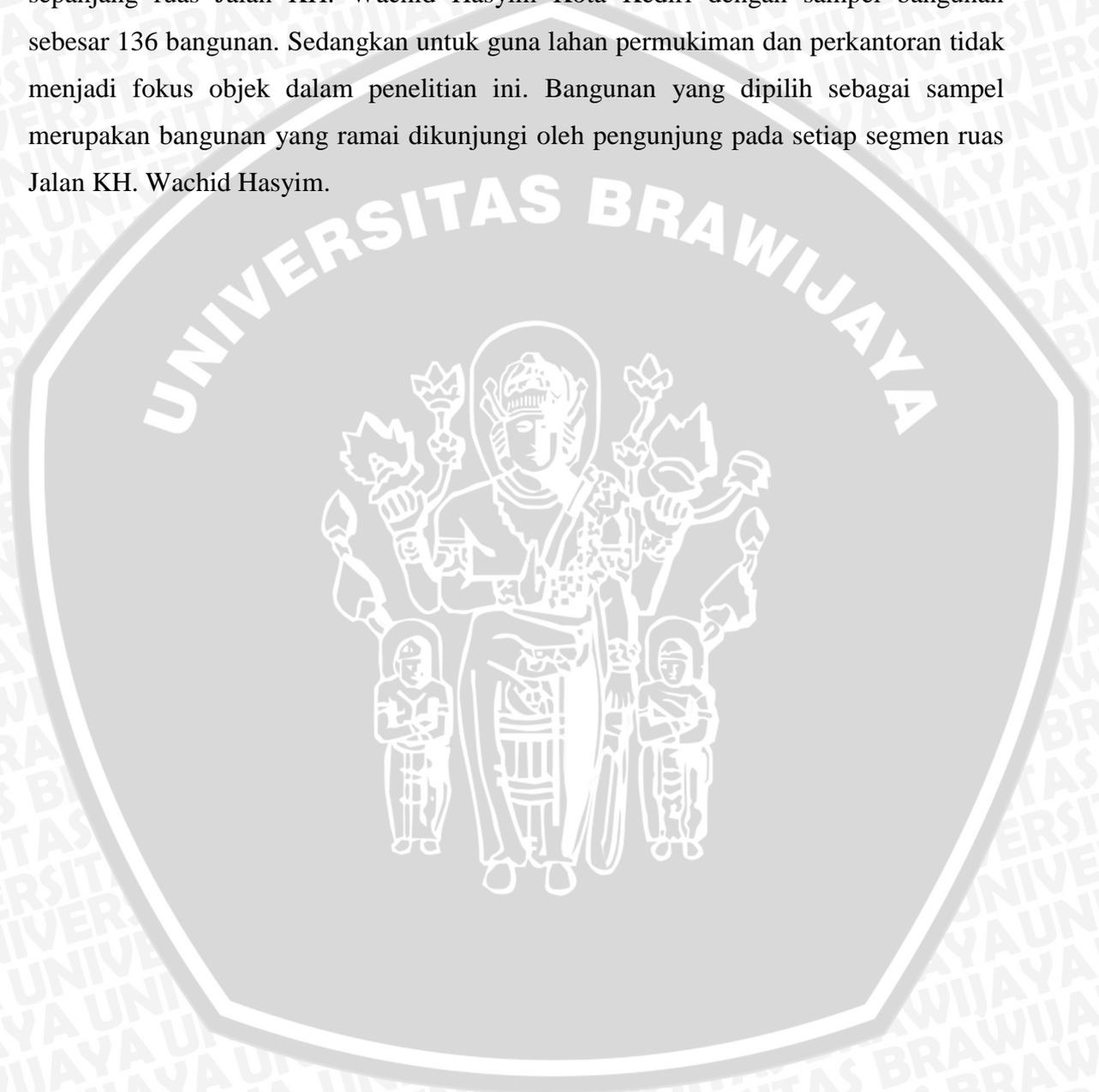
Ruang lingkup wilayah penelitian mencakup tentang batas-batas administratif dan batas-batas wilayah yang menjadi objek penelitian. Ruas Jalan KH. Wachid Hasyim merupakan salah satu ruas jalan kolektor sekunder yang berada di Kelurahan Bandar Lor dan Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri dengan batas administratif wilayah sebagai berikut : (Gambar 1.2)

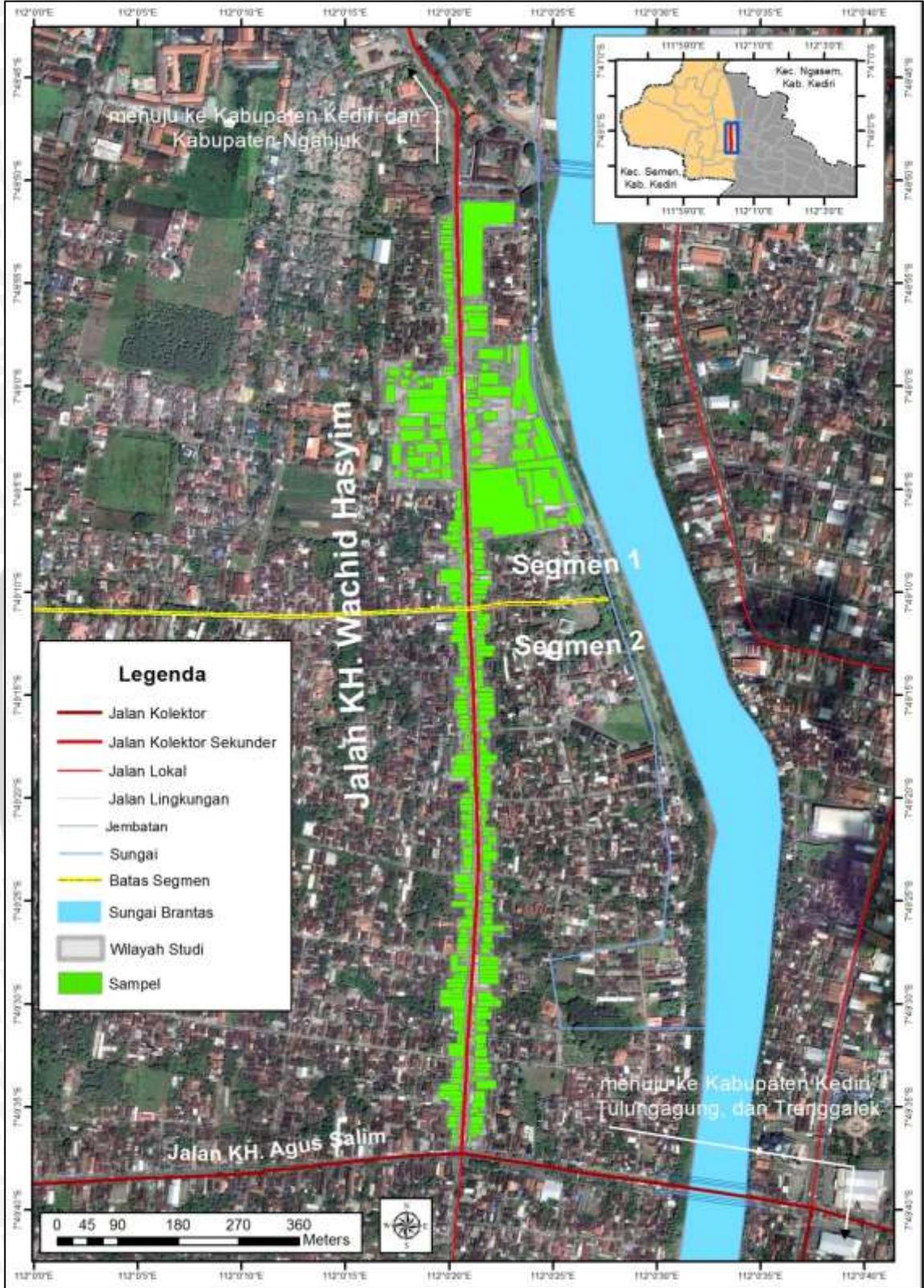
- Sebelah Utara : Kelurahan Mojojoto
- Sebelah Barat : Kelurahan Lirboyo
- Sebelah Timur : Sungai Berantas, Kecamatan Kota
- Sebelah Selatan : Kelurahan Bandar Kidul



Gambar 1. 2 Peta Jalan KH. Wachid Hasyim di Kota Kediri

Terdapat 211 persil bangunan yang ada di sisi kanan dan kiri Jalan KH. Wachid Hasyim, yang terdiri dari guna lahan perdagangan dan jasa, perkantoran, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Gambar 1.3 merupakan peta batas wilayah studi yang disertai dengan persil bangunan. Wilayah yang menjadi fokus objek penelitian merupakan guna lahan perdagangan dan jasa, pendidikan, dan kesehatan yang berada di sepanjang ruas Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Kediri dengan sampel bangunan sebesar 136 bangunan. Sedangkan untuk guna lahan permukiman dan perkantoran tidak menjadi fokus objek dalam penelitian ini. Bangunan yang dipilih sebagai sampel merupakan bangunan yang ramai dikunjungi oleh pengunjung pada setiap segmen ruas Jalan KH. Wachid Hasyim.





Gambar 1. 3 Peta Wilayah Studi di Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Kediri

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dikaji dalam penelitian adalah terkait dampak aktivitas guna lahan perdagangan dan jasa, pendidikan, dan kesehatan terhadap kinerja Jalan KH. Wachid Hasyim melalui :

1. Peninjauan karakteristik jaringan jalan, kelas hambatan samping, jumlah penduduk digunakan untuk menghitung kapasitas jalan. Hasil dari perhitungan kapasitas jalan dan volume lalu lintas jalan pada ruas Jalan KH. Wachid Hasyim digunakan dalam penentuan kinerja jalan untuk memperoleh tingkat pelayanan jalan (LOS).
2. Peninjauan pengaruh besaran tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh aktivitas guna lahan perdagangan dan jasa, pendidikan, dan kesehatan dengan menggunakan analisis regresi linier. Berdasarkan Tamin (2000:41) terdapat dua aspek tata guna lahan yang mempengaruhi tarikan pergerakan yaitu jenis tata guna lahan dan jumlah intensitas aktivitas guna lahan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel terukur jumlah intensitas aktivitas guna lahan sebagai variabel bebas. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan meliputi luas lantai, lapangan kerja, dan ukuran aksesibilitas (Tamin, 2000:115), dimana dalam penelitian ini hanya mengambil dua faktor saja yaitu luas lantai dan ukuran aksesibilitas yang digunakan sebagai variabel bebas.

Menurut Hanson (1995:307) tingkat aksesibilitas dapat dipengaruhi oleh struktur dan kapasitas jaringan transportasi, dimana dalam penelitian ini hanya mengkaji kapasitas jaringan jalan sebagai variabel terukurnya. Berdasarkan MKJI (1997), terdapat enam variabel yang mempengaruhi besar nilai kapasitas jalan, yaitu kapasitas dasar, faktor koreksi lebar jalan, faktor koreksi jalan akibat pemisah arah, faktor koreksi akibat hambatan samping, dan faktor koreksi berdasarkan ukuran kota. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor terukur yang berpengaruh dalam tarikan pergerakan, yaitu faktor koreksi lebar jalan dan pemisah arah yang dilihat dari lebar efektif badan jalan bagi pengendara. Serta faktor koreksi hambatan samping yang dilihat dari lebar efektif trotoar bagi pejalan kaki.

Sehingga dalam analisis regresi linier yang menjadi variabel dependen (terikat) yaitu jumlah tarikan pergerakan (Y) dengan variabel independen (bebas), yaitu luas lantai total bangunan (X_1), intensitas pengunjung per 100 m² (X_2), lebar efektif badan jalan (X_3) dan lebar efektif trotoar (X_4) yang terdapat pada masing-masing bangunan guna lahan.

3. Pembuatan rekomendasi penanganan permasalahan kinerja jalan di Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Kediri disusun berdasarkan hasil analisis dampak kegiatan guna lahan perdagangan dan jasa, pendidikan, dan kesehatan terhadap kinerja jalan. Manajemen lalu lintas yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua strategi manajemen lalu lintas, yaitu manajemen kapasitas terkait pengoptimalan badan jalan dan trotoar melalui upaya penertiban pedagang kaki lima dan parkir *on-street*, serta manajemen *demand* terkait pengendalian luas lantai bangunan dan intensitas pengunjung per 100 m².

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian mengenai dampak aktivitas guna lahan terhadap kinerja jalan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan, dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai teori yang mendasari dan menjadi pedoman dalam melakukan penelitian yang diperoleh dari kajian literatur dan berbagai informasi dari media informasi, hasil penelitian terdahulu, seminar, dan lain sebagainya yang menjadi dasar dalam melakukan analisis dan pemecahan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian terkait metode pengumpulan data, metode analisis data, diagram alir, dan desain survei.

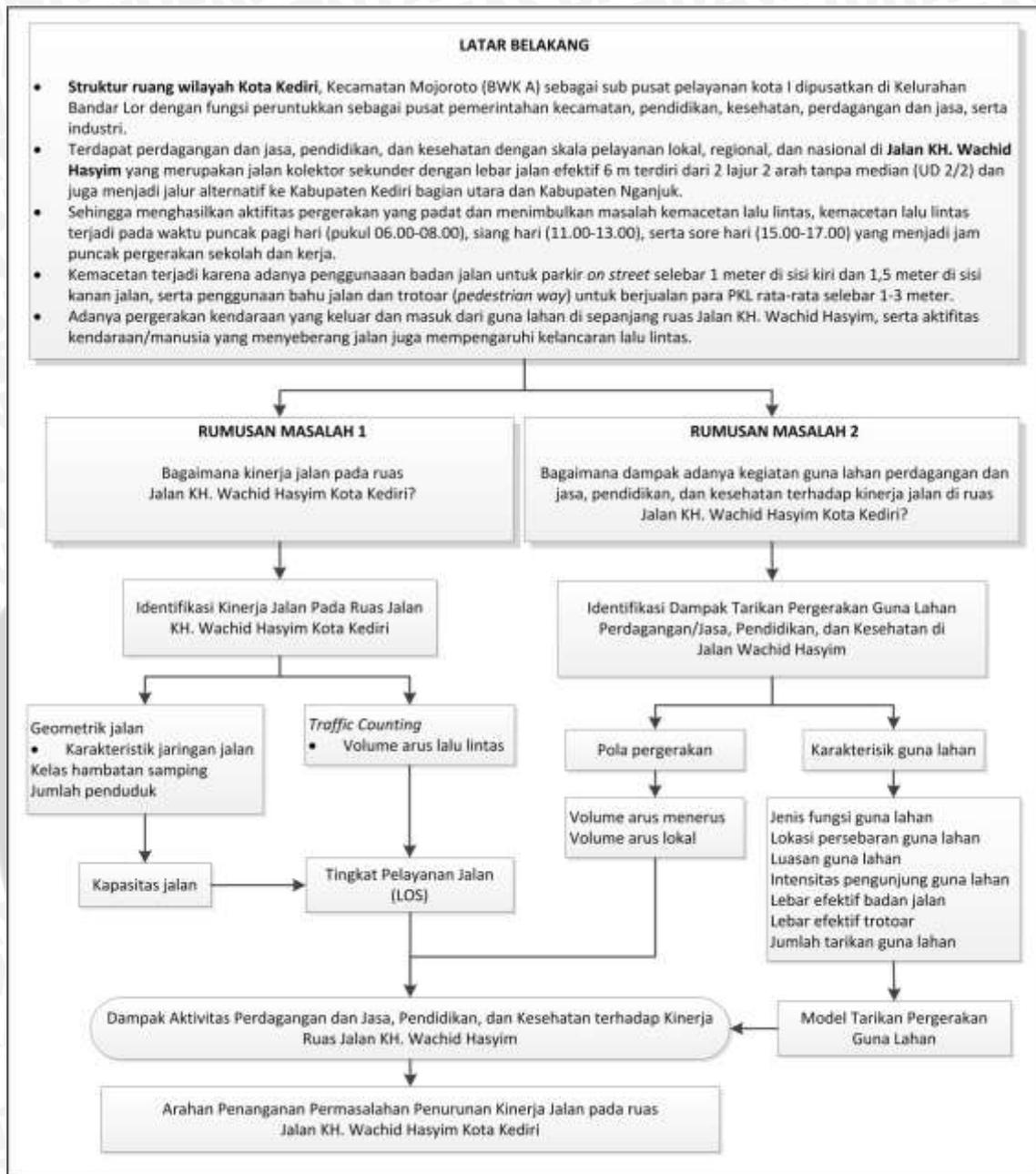
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah terkait dampak adanya kegiatan guna lahan perdagangan dan jasa, pendidikan, dan kesehatan terhadap kinerja jalan di ruas Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Kediri.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kesimpulan dan saran berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, serta saran peneliti yang ditujukan untuk pemerintah dan untuk penelitian selanjutnya.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 4 Kerangka Pemikiran

